

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENDUDUK MISKIN DI KECAMATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Priadi Santoso¹, Amran T. Naukoko², Albert T. Londa³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

Email: adybro79@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan terus menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan penduduk keluarga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda (Multiplier Regression Model). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari metode wawancara, metode kuisioner, metode observasi (cross section) dengan jumlah sampel sebanyak 70. Hasil regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan umur berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan

Kata Kunci : *Pendapatan, Pendidikan, Umur, Jumlah Anggota Keluarga.*

ABSTRACT

Poverty continues to be a phenomenal problem throughout Indonesia's history. Poverty is a condition that involves the inability to meet the minimum demands of life, especially from aspects of consumption and income. This poverty problem is very complex and multidimensional, which relates to social, economic, cultural and other aspects. This study aims to determine how much influence the level of education, age, and number of family members on the income of poor families in Gemeh District, Talaud Islands Regency. by using the Multiplier Regression Model method. The data used in this study are primary data by interview method, and a sample of 70 family heads. Regression results obtained from this study indicate that education and age have a significant positive effect on income. While the number of family members has a significant negative effect on income.

Keywords: *Income, Education, Age, Number of Family Members.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Di Provinsi Sulawesi Utara secara umum, khususnya di Kabupaten Kepulauan Talaud, jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 sebanyak 9.22 ribu keluarga atau 10.29 Persen dari jumlah penduduk dan angka tersebut turun menjadi 8.843 ribu keluarga pada tahun 2017.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin (ribu) di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013 – 2017

Kabupaten/kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
Bolaang Mongondow	20,2	19,8	20,04	19,55	19,05
Minahasa	28,5	27,83	28,88	27,64	26,34
Kepulauan Sangihe	15,7	15,3	15,87	15,95	15,38
Kepulauan Talaud	9	8,74	8,92	9,22	8,84
Minahasa Selatan	20,4	20,07	20,88	20,42	20,26
Minahasa Utara	15,7	15,25	16,03	15,71	14,93
Bolaang Mongondow Utara	7,2	7	7,38	7,22	6,95
Kep. Siau Tagulandang Biaro	7,4	7,21	7,15	6,96	6,81
Minahasa Tenggara	16,6	16,39	17,45	16,19	15,57
Bolaang Mongondow Selatan	9,2	9,21	9,40	9,35	9,05
Bolaang Mongondow Timur	4,6	4,49	4,73	4,69	4,37
Manado	20,5	20,37	23,96	22,41	23,39
Bitung	12,9	12,87	14,13	13,64	14,00
Tomohon	6,4	6,26	6,77	6,63	6,69
Kotamobagu	6,9	6,76	6,95	7,24	7,28
Sulawesi Utara	201,1	197,56	208,54	202,82	198,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Talaud 2017

Data yang terlihat pada tabel 1. menunjukkan jumlah penduduk miskin di kabupaten Kepulauan Talaud. Terlihat dari tahun 2013 jumlah penduduk miskin sebanyak 9.032 ribu dan tahun 2014 sempat mengalami penurunan sebanyak 8.740 ribu orang dan mengalami peningkatan menjadi 8.928 ribu pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 9.227 ribu sampai tahun 2017 perkembangan jumlah penduduk miskin mengalami naik turun yakni sebesar 8.842 ribu. Masih tingginya jumlah penduduk miskin maupun persentase kemiskinan Indonesia khususnya di kabupaten Kepulauan Talaud, hal ini menunjukkan bahwa penanganan yang dilaksanakan pemerintah untuk masyarakat miskin belum mampu, sehingga penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, yang berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan.

**Tabel 2. Data Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Talaud
Per Kecamatan Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	RUMAH TANGGA	INDIVIDU
1	KABARUAN	617	2455
2	DAMAU	437	1758
3	LIRUNG	484	2297
4	SALIBABU	423	1790
5	KALONGAN	335	1420
6	MORONGE	133	602
7	MELONGUANE	598	2652
8	MELONGUANE TIMUR	477	1920
9	BEO	541	2496
10	BEO UTARA	569	2513
11	BEO SELATAN	472	2151
12	RAINIS	692	3156
13	TAMPAN' AMMA	831	3454
14	PULUTAN	344	1296
15	ESSANG	346	1516
16	ESSANG SELATAN	355	1704
17	GEMEH	785	3375
18	NANUSA	385	1751
19	MIANGAS	61	338
	Jumlah	8.885	38.644

Sumber : Talaud Dalam Angka 2017

Dari data diatas kecamatan dengan penduduk miskin terbanyak yakni kecamatan Tammpa Namma yakni sebanyak 831 rumah tangga atau sebanyak 3454 individu. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk miskin yang paling kecil yakni Kecamatan Miangas yakni sebanyak 61 Rumah Tangga atau 338 individu. Sedangkan Kecamatan Gemeh Menempati urutan 2 yakni sebanyak 785 rumah tangga atau 3375.

Masih tingginya jumlah penduduk miskin di kecamatan Gemeh memberikan indikasi bahwa ada sesuatu yang perlu dicermati dan dikaji mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Gemeh, salah satunya adalah rendahnya taraf pendidikan. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga di Kecamatan Gemeh menunjukkan bahwa jumlah tamatan SMP masih lebih banyak dibanding SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya sumber daya manusianya. Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka

semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun. Umur kepala rumah tangga di kecamatan Gemeh menunjukkan keseluruhan total rata-rata berumur 48 tahun yang artinya masih termasuk dalam usia produktif. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satunya yaitu jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga miskin di Kecamatan Gemeh rata-rata masih banyak di tiap-tiap rumah tangga. Dari uraian serta pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk mendalami dan meneliti tentang **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Keluarga Miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud ?
2. Apakah Umur mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud ?
3. Apakah Jumlah Anggota Keluarga mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud ?
4. Apakah pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan penduduk keluarga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Untuk mengetahui apakah umur mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan penduduk keluarga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, umur, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan secara simultan dan signifikan pada penduduk keluarga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tinjauan Pustaka

Teori Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perusahaan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Kuncoro (2000) mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk atau masyarakat di sebuah negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tersebut akan

memberikan perubahan pada masyarakat, baik itu dari sisi teknologi, mindset masyarakat, maupun kelembagaan.

Teori Kemiskinan

Kemiskinan pada dasarnya merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kuncoro (2000) menyatakan kemiskinan sebagai struktur tingkat hidup yang rendah, mencapai tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibanding dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Kuncoro (2006) melihat bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang tidak dapat dihindari si miskin. Sementara Todaro (2011) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial yang meliputi modal produktif, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dan informasi yang berguna untuk memajukan hidup mereka.

Menurut badan pusat statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud yang tersebar di 15 Desa/Kelurahan.

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data primer merupakan data langsung yang dikumpulkan lewat wawancara dengan responden dan menggunakan kuesioner sebagai daftar pertanyaan dan observasi yakni mengamati langsung hal hal yang berhubungan dengan penelitian keluarga miskin.

Data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Gemeh dan BPS Kabupaten Kepulauan Talaud dan dinas dinas yang terkait lainnya.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel disengaja (*purposive random sampling*). Metode ini dipakai lewat pertimbangan pertimbangan tertentu dengan menentukan kriteria yang akan diteliti yaitu kepala rumah tangga miskin sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri jumlah sampel yang akan diteliti yang telah ditentukan. Dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 70 responden di Kecamatan Gemeh yang tersebar di 15 Desa/kelurahan.

Metode Pengumpulan Data

1. Menyusun daftar Pertanyaan (kuesioner).
2. Melakukan wawancara langsung dengan masyarakat keluarga miskin dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan.
3. Pengawasan langsung dilapangan (observasi) Kecamatan Gemeh
4. Mengambil data data di dinas terkait dengan penelitian sebagai pendukung.

Metode Analisis

Untuk menganalisis Hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Sistematis regresi dapat diformulasikan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y= Pendapatan

β_0 = Besarnya tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan sama dengan nol

β_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan

β_2 = Besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan

β_3 = Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan

X_1 = Variabel tingkat pendidikan

X_2 = Variabel umur

X_3 = Variabel Jumlah Anggota Keluarga

e= Variabel Pengganggu (*error terms*)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 17 hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	770897.628	75820.231		10.167	.000		
Pendidikan	75813.582	4403.281	.872	17.218	.000	.907	1.103
Umur	3226.655	949.371	.167	3.399	.001	.962	1.039
JAK	-31010.269	8733.300	-.177	-3.551	.001	.933	1.071

Sumber : Output SPSS 17 (data diolah), Tahun 2018

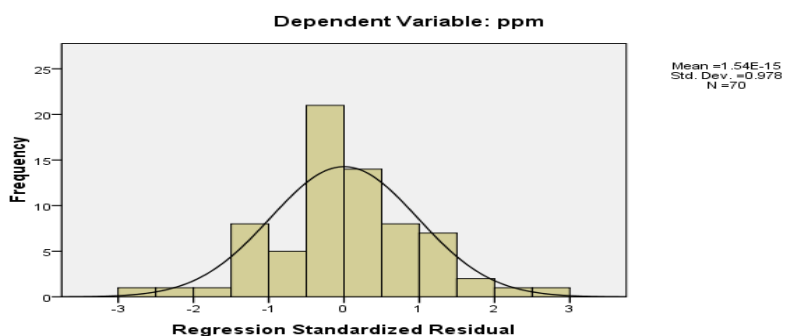
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,1 atau VIF > 10. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance tiga variabel independen di atas yaitu variabel pendidikan, Umur dan jumlah anggota keluarga adalah lebih besar dari 0,10 (nilai cut off dalam ukuran). Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Normalitas

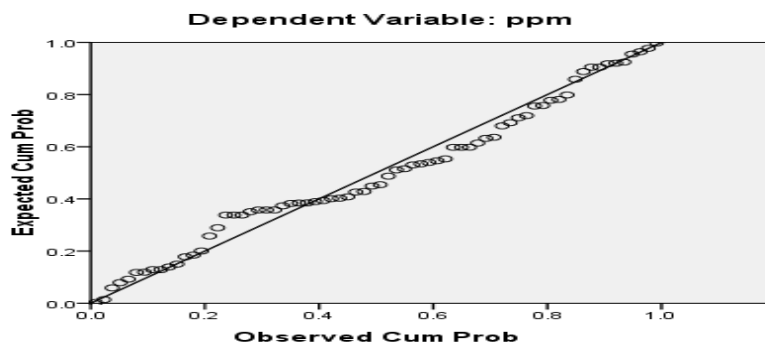
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji secara grafis, yaitu

uji p-p plot of regression standardized residual. Berdasarkan perhitungan data penelitian dengan menggunakan program spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Normal Histogram



Gambar 2. P-Plot



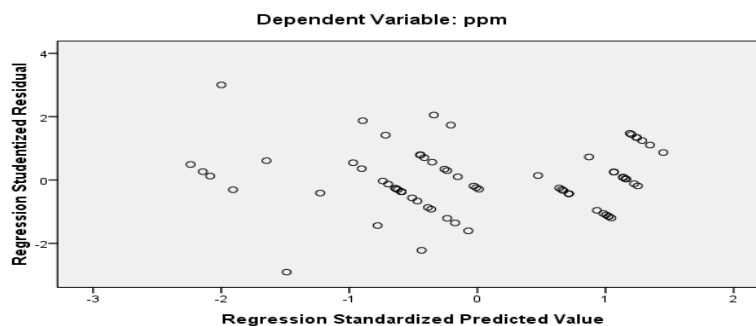
Dari gambar 1. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Sedangkan Dari gambar 2. Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat di katakana bahwa pola terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi atau layak dipakai.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dan residualnya.

Gambar 3. Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Berdasarkan gambar 7 scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melakukan regresi linear berganda.

d. Hasil Analisis Regresi

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 17 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	B	t-Hit	Sign
Pendidikan	75.813	17.218	0.000
Umur	3226	3399	0.001
Jumlah anggota Keluarga	-31.010	-3551	0.001
Konstanta	770.897		
R ²	0.847		
Adjusted R ²	0.840		
Fhitung	121.366		
Sign	0.000		

Sumber: Output SPSS 17 (data diolah), Tahun 2018

$$Y = 770.897 + 75.813X_1 + 3226X_2 - 31.010X_3 + 67.840\mu$$

1. Nilai Koefisien (β_0).

Nilai konstanta β_0 sebesar 770.897 angka tersebut menunjukkan bahwa jika Pendidikan (X_1), Umur (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) nilainya 0 atau konstan maka pendapatan kepala rumah tangga pada rumah tangga miskin sebesar Rp. 770.897 rupiah.

2. Pendidikan (X_1).

Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi β_1 sebesar 75.813 menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1 jenjang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp.75.813 dengan asumsi umur (X_2) jumlah anggota keluarga (X_3) dianggap konstan.

3. Umur (X2).

Variabel umur mempunyai koefisien regresi β_2 sebesar 3.226 menunjukkan pengaruh umur responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila umur bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 3.226 dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan (X1) dan jumlah anggota keluarga (X3) dianggap konstan.

4. Jumlah Anggota Keluarga (X3).

Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi β_3 sebesar -31.010 menunjukkan pengaruh jumlah anggota keluarga responden yang bernilai negatif (-). Artinya apabila jumlah anggota keluarga bertambah 1 orang maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar Rp. -31.010 dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan (X1) dan umur (X2) dianggap konstan.

Koefisien Korelasi (R)**Tabel 5. Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.840	67840.16415

Sumber: Output SPSS 17 (Data Diolah), Tahun 2018

Hasil uji R menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara 3 Variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel terikat adalah sebesar 92,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang erat dan kuat yang bersifat positif.

Koefisien Detrminasi (R²)**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.840	67840.16415

Sumber: Output SPSS 17 (data diolah), Tahun 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.847, yang artinya bahwa 84,7 % variasi perubahan pendapatan kepala rumah tangga pada rumah tangga miskin di Kecamatan Gemeh dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga sedangkan sisanya sebesar 15.3 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji t-statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4. dapat dijelaskan bahwa variabel pendidikan, Umur dan Jumlah Anggota berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil estimasi variabel pendidikan (X1) pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh positif signifikan secara statistik sebesar 0.000. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka H_a diterima H_0 di tolak. Variabel pendidikan (X1) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 17.218 dan t_{tabel} 1.668 dengan df 66 ($n-k-1=70-3-1$). Jadi, $t_{hitung} 17.218 > t_{tabel} 1.668$ Artinya pendidikan berpengaruh positif signifikan

terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud (Y).

Hasil estimasi variabel umur (X2) pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel umur (X2) berpengaruh positif signifikan secara statistik sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka H_a diterima H_o di tolak. Variabel umur (X2) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 3.399 dan t_{tabel} 1.668 dengan df 66 ($n-k-1=70-3-1$). Jadi, $t_{hitung} 3.399 > t_{tabel} 1.668$ Artinya umur berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud (Y).

Hasil estimasi variabel Jumlah anggota keluarga (X3) pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh negatif signifikan secara statistik sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka H_a diterima H_o di tolak. Variabel jumlah anggota keluarga (X3) mempunyai nilai t_{hitung} yakni -3.551 dan t_{tabel} 1.668 dengan df 66 ($n-k-1=70-3-1$). Jadi, $t_{hitung} 3.551 > t_{tabel} 1.668$ Artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4. Dari hasil regresi pengaruh variabel pendidikan (X1), umur (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) terhadap pendapatan kepala rumah tangga (Y), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 121.366 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga pada rumah tangga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.
4. Faktor yang mempengaruhi pendapatan kepala rumah tangga pada rumah tangga miskin di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, secara bersama-sama/simultan dipengaruhi oleh pendidikan, umur, dan jumlah anggota keluarga

Saran

1. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang secara positif mempengaruhi kepala keluarga miskin, maka dari itu pemerintah harus memberikan kebijakan berupa keterampilan serta pelatihan pelatihan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Agar dapat terbebas dari jurang kemiskinan.

2. Tugas pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, dan juga perlu ditingkatkannya penyuluhan tentang wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun. Serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan tidak terpusat disuatu daerah tetapi merata keseluruhan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992.** Statistika Penelitian. BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 1999.** Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2017.** Indikator Makro Sosial ekonomi. Sulawesi Utara, Manado.
- Badan Pusat Statistika. 2016.** Gemeh Dalam angka 2016. BPS Kab Kep. Talaud, Sulut.
- Badan Pusat Statistika. 2017.** Gemeh Dalam angka 2017. BPS Kab Kep. Talaud, Sulut
- Kuncoro. 2000.** Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro. 2006.** Ekonomika Pembangunan. Edisi ke-4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith . (2011).** Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006.** *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Zartika, C. 2016.** Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.[skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIVERSITAS HALU OLEO, Kendari.